

Kajian Internal dan Eksternal Koperasi SPK

Internal and External Analysis of SPK Cooperative

Sintia Putri Kinasih¹, Fadila Marga Saty², Edy Humaidi³

¹State Polytechnic of Lampung

² State Polytechnic of Lampung

³ State Polytechnic of Lampung

*E-mail : sintiaputri314@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi SPK merupakan koperasi yang bergerak di bidang pembibitan sapi potong dan hasil turunan lainnya. Koperasi SPK dalam pengembangan koperasi masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat peternak untuk beraliansi ke koperasi, rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia anggota, dan manajemen koperasi yang belum optimal. Tujuan penulisan akhir ini adalah untuk (1) Menganalisis kondisi kekuatan dan kelemahan Koperasi SPK. (2) Menganalisis kondisi peluang dan ancaman KPT SPK. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode ini mendeskripsikan gambaran umum koperasi secara internal dan eksternal. Hasil analisis dan pembahasan (1) Secara internal, kekuatan utama yang dimiliki Koperasi SPK adalah koperasi menjalin kemitraan dengan badan hukum lain dalam pengembangan usahanya, dan kelemahan utamanya adalah rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan layanan unit usaha koperasi. (2) Secara eksternal, peluang utama yang dimiliki Koperasi SPK adalah tingginya minat masyarakat luar daerah untuk melakukan kunjungan wisata edukasi ke koperasi, dan ancaman utamanya adalah rendahnya minat peternak non-anggota untuk bergabung sebagai anggota tetap koperasi.

Kata kunci : Analisis Lingkungan Eksternal, Analisis Lingkungan Internal, Koperasi,.

ABSTRACT

The SPK Cooperative is a cooperative that operates in the field of breeding beef cattle and other derivative products. In the development of cooperatives, there are still several obstacles in the SPK cooperative, such as the low interest of breeders in forming an alliance with the cooperative, the low capacity of members' human resources, and cooperative management that is not yet optimal. The purpose of this final writing is to (1) Analyze the strengths and weaknesses of the SPK Cooperative. (2) Analyze the conditions of opportunities and threats for KPT SPK. The author uses qualitative methods in descriptive form. This method describes the general picture of the cooperative internally and externally. Results of analysis and discussion (1) Internally, the main strength of the SPK Cooperative is that the cooperative establishes partnerships with other legal entities in developing its business, and the main weakness is the low level of member participation in using the cooperative's business unit services. (2) Externally, the main opportunity that the SPK Cooperative has is the high interest of people from outside the region to undertake educational tourism visits to the cooperative, and the main threat is the low interest of non-member breeders to join as permanent members of the cooperative.

Keywords: SPK Cooperative, Internal Environmental Analysis, External Environmental Analysis

Disubmit : 11 Juli 2023; **Diterima:** 12 Agustus 2023; **Disetujui :** 23 Oktober 2023



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Kelemahan sektor peternakan di Indonesia yaitu masih dalam skala kecil, biasanya dimiliki oleh masing-masing orang, sehingga posisi tawar peternak di Indonesia cukup rendah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil peternakan yang didapat tidak optimal. Karena itu ada beberapa peternak beraliansi dalam wadah koperasi, sebagai wadah dalam memasarkan ternaknya. Koperasi adalah sebuah usaha yang dilakukan secara gotong-royong untuk membantu perekonomian setiap anggotanya.

Marta (2010) juga mencatat bahwa perkembangan koperasi tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar, baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Lingkungan internal koperasi (fasilitas dan sumber daya) secara langsung mempengaruhi kemajuan koperasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan internal antara lain organisasi, sumber daya manusia, unit bisnis, dan keuangan. Sementara itu, lingkungan eksternal koperasi berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perkembangannya. Ini adalah faktor utama yang mempengaruhi ekonomi: kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan persaingan perusahaan. Amirullah (2015).

Salah satu koperasi yang berperan penting dalam menumbuhkan sektor peternakan di Provinsi Lampung adalah Koperasi SPK, yang berada di Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Koperasi SPK dibentuk pada tanggal 28 Mei 2014. Koperasi ini merupakan gabungan dari beberapa kelompok ternak sebagai penerima program desa seribu sapi. KPT SPK memiliki beberapa permasalahan, yaitu rendahnya tingkat pendapatan pada unit-unit usaha, macetnya simpanan wajib yang harus dibayarkan anggota, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) anggota yang masih rendah, rendahnya minat peternak untuk bergabung di koperasi serta manajemen koperasi yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan Menganalisis kondisi kekuatan kelemahan Koperasi SPK dan menganalisis kondisi peluang ancaman Koperasi SPK. Analisis tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan sehingga Koperasi SPK dapat lebih berkembang dibanding dengan para pesaing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penilaian *Matrix Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Matrix Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Metode analisis data IFAS & EFAS untuk menganalisis kekuatan kelemahan dan peluang ancaman pada Koperasi SPK. Analisis ini berupa gambaran umum koperasi lingkungan internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal menggunakan penilaian matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*). IFAS merupakan strategi meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan internal yang dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan organisasi, sumberdaya manusia, unit usaha dan keuangan pada lingkungan internal (David 2010).

Tabel 1. Penilaian IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*).

| | Uraian Kekuatan Koperasi | Bobot | Rating | Skor |
|----|---|-------|--------|------|
| 1. | Unit usaha koperasi sangat beragam dan berkaitan dengan kebutuhan usaha anggota | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 2. | Adanya unit usaha wisata edukasi yang dapat menjadi sumber pendapatan dan daya tarik daerah | 0,12 | 4 | 0,47 |
| 3. | Koperasi menjalin kemitraan dengan badan hukum lain dalam pengembangan usahanya | 0,14 | 3,5 | 0,49 |

| Uraian Kelemahan Koperasi | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|------|
| 4. Luasnya cakupan kelompok peternak binaan koperasi | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 1. Rendahnya tingkat pembayaran simpanan wajib anggota | 0,09 | 2 | 0,19 |
| 2. Permodalan dan keuangan koperasi belum mandiri | 0,09 | 2 | 0,19 |
| 3. Pengelolaan manajemen koperasi yang belum optimal | 0,12 | 2 | 0,23 |
| 4. Volume produksi barang dan jasa koperasi menurun | 0,09 | 2 | 0,19 |
| 5. Rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan layanan unit usaha koperasi | 0,07 | 1,5 | 0,10 |
| Jumlah | 1,00 | 25 | 2,97 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 2,97 Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal usaha koperasi berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internalnya. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal diperoleh empat faktor kunci (*key success factors*) untuk kekuatan dan lima faktor kunci (*key success factors*) untuk kelemahan. Empat faktor kunci (*key success factors*) kekuatan yaitu:

- a. Koperasi SPK memiliki lima unit usaha yang bervariasi yaitu (unit usaha pembibitan sapi, unit usaha pupuk dan pakan ternak, unit usaha pemasaran ternak, unit usaha wisata edukasi dan unit usaha produk turunan. Unit usaha tersebut sangat berkaitan dengan usaha anggota dan sesuai dengan kebutuhan,
- b. Adanya unit usaha wisata edukasi yang dapat menjadi sumber pendapatan dan daya tarik daerah, karena satu-satunya koperasi di Lampung Selatan dengan wisata edukasi.
- c. Koperasi menjalin kemitraan dengan badan hukum lain dalam pengembangan usahanya, beberapa mitra Koperasi SPK yaitu PT GGL, CV JC, IACCB, DD, Kementrian Desa, PLNA, dan (KPw) BI Provinsi Lampung.
- d. Luasnya cakupan kelompok peternak binaan koperasi. Secara keseluruhan anggota Koperasi SPK berada disetiap desa yang ada di Kecamatan Tanjung Sari yaitu desa Sidomukti, Wawasan, Bangun Sari, Mulyo Sari, Kertosari, Wonodadi, Purwodadi Dalam, dan desa Malangsari

Sedangkan lima faktor kunci (*key success factors*) untuk kelemahannya yaitu:

- a. Rendahnya tingkat pembayaran simpanan wajib anggota, ada beberapa anggota yang tidak menjalan kewajiban sebagaimana mestinya, seperti pembayaran simpanan wajib yang tidak dibayarkan setiap bulannya.
- b. Kemudian struktur permodalan dan keuangan koperasi yang belum mandiri, karena belum mampu mengelola usaha dengan modal sendiri tanpa adanya modal yang berasal dari luar, seperti pinjaman dari bank.
- c. Rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan layanan unit usaha koperasi, anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam penyertaan modal koperasi dengan membayar simpanan, melakukan pengawasan dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota, sedangkan sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi wajib untuk memanfaatkan fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi.
- d. Pengelolaan manajemen koperasi yang belum optimal dan volume produksi barang dan jasa menurun.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal menggunakan penilaian matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). EFAS merupakan strategi meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan eksternal yang

dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial budaya, teknologi, dan pesaing (David, 2010).

Tabel 2. Penilaian EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

| Uraian Peluang Koperasi | | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------|---|-------|--------|------|
| 1. | Pangsa pasar untuk penjualan sapi sangat luas | 0,13 | 4 | 0,53 |
| 2. | Tingginya minat masyarakat luar daerah untuk melakukan kunjungan wisata edukasi ke koperasi | 0,16 | 4 | 0,63 |
| 3. | Perkembangan Teknologi yang dapat menunjang kegiatan unit usaha | 0,13 | 3 | 0,39 |
| 4. | Fasilitas dari Kementerian Koperasi berupa sertifikasi dan standarisasi pakan hasil olahan koperasi | 0,16 | 3 | 0,47 |
| 5. | Adanya sedikit pesaing sejenis dalam bidang pembibitan sapi | 0,11 | 3 | 0,32 |
| Uraian Ancaman Koperasi | | Bobot | Rating | Skor |
| 1. | Rendahnya minat peternak untuk bergabung sebagai anggota koperasi | 0,05 | 2 | 0,11 |
| 2. | Akses permodalan ke lembaga keuangan sulit dan bunganya tinggi | 0,08 | 2 | 0,16 |
| 3. | Semakin langkanya ketersediaan sumberdaya alam untuk membuat pakan hijauan ternak | 0,11 | 1,5 | 0,16 |
| 4. | Kurangnya bantuan pemerintah dalam mengembangkan koperasi | 0,08 | 2 | 0,16 |
| Jumlah | | 1,00 | 24,5 | 2,92 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) menunjukkan bahwa total nilai faktor eksternal sebesar 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal usaha koperasi berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman eksternalnya. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal diperoleh lima faktor kunci (*key success factors*) untuk peluang dan empat faktor kunci (*key success factors*) untuk ancaman. Adapun lima faktor kunci peluang tersebut yaitu pangsa pasar untuk penjualan sapi sangat luas, tingginya minat masyarakat luar daerah untuk melakukan kunjungan wisata ke koperasi, perkembangan teknologi yang dapat menunjang kegiatan unit usaha, fasilitasi dari Kementerian Koperasi berupa sertifikasi dan standarisasi pakan hasil olahan koperasi, belum ada pesaing sejenis dalam bidang pembibitan sapi. Empat faktor kunci ancaman yaitu rendahnya minat peternak untuk bergabung sebagai anggota koperasi, akses permodalan ke lembaga keuangan sulit dan bunganya tinggi, semakin langkanya ketersediaan sumberdaya alam untuk membuat pakan hijauan ternak, kurangnya bantuan pemerintah dalam mengembangkan koperasi.

KESIMPULAN [DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu (1) Secara internal, kekuatan utama yang dimiliki Koperasi SPK adalah koperasi menjalin kemitraan dengan badan hukum lain dalam pengembangan usahanya, dan kelemahan utamanya adalah rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan layanan unit usaha koperasi. (2) Secara eksternal, peluang utama yang dimiliki Koperasi SPK adalah tingginya minat masyarakat luar daerah untuk melakukan kunjungan wisata edukasi ke koperasi, dan ancaman utamanya adalah rendahnya minat peternak non-anggota untuk bergabung sebagai anggota tetap koperasi.

Saran yang dapat penulis berikan dari kajian internal dan eksternal Koperasi SPK adalah: (1) Bagi koperasi, Peningkatan kinerja Koperasi SPK dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pihak pengurus melakukan komunikasi intens terhadap anggota supaya tertib membayar simpanan wajib, mengingat

simpanan wajib merupakan salah satu modal koperasi. Koperasi diharapkan mampu mengorganisir kegiatan produksi dan pemasaran pupuk organik dan pakan ternak yang terdapat dikelompok binaan, sehingga operasionalnya satu pintu melalui koperasi. Hal tersebut diharapkan dapat mengembalikan kestabilan volume produksi dan meningkatkan pendapatan koperasi. (2) Bagi pemerintah, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan, diharapkan lebih aktif mendukung, memberikan bantuan, serta pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan Koperasi SPK, sehingga koperasi dapat mengatasi kendala yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Mitra Wacana Media. Jakarta.

David, FR. 2010. Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Keduabelas. Salemba empat. Jakarta.

Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera. 2020. Profil KPT Maju Sejahtera. Lampung Selatan. Lampung.

Marta, AT. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Warga Sepakat Di Ciampea Bogor Jawa Barat. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.